



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume VI/No.1/April 2014

ISSN : 2086-0447

KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT
(SURVEY PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI BANDUNG)

Adeh Ratna Komala

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP RISIKO FRAUD
(SURVEY PADA PT.BRI DIWILAYAH BANDUNG)

Ony Widilestariningtyas

Rahman Toni Akbar

PENGARUH INTEGRITAS BUKTI AUDIT TERHADAP TEMUAN AUDIT PADA PT.HUTAMA KARYA
(PERSERO) WILAYAH 2 JAWA BARAT

Ari Bramasto

PENGARUH MINAT PRILAKU WAJIB PAJAK BADAN TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI
E-FILLING (SURVEY PADA WP BADAN DI KPP PRATAMA KAREES BANDUNG)

Dadan Kusumawardana

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
(SURVEY PADA PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2011-2012)

Rita Yuniarti

Geraldina Antonia Oniskow

ANALISIS IMPLEMENTASI SYIRKAH PADA KOPERASI

Sri Dewi Anggdini

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-253375

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



PENGARUH MINAT PERILAKU WAJIB PAJAK BADAN TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI *E-FILING* (Survey pada WP Badan di KPP Pratama Karees Bandung)

Oleh:

**DADAN KUSUMAWARDANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FE UNIKOM BANDUNG**

ABSTRAK

Tersedianya *e-filing* sebagai sarana pelaporan masih belum efektif dalam membantu Wajib Pajak dalam melaporkan SPT, karena konten dalam *e-filing* masih sulit digunakan oleh Wajib Pajak. Untuk mengefektifkan *e-filing* dapat dilakukan dengan meningkatkan minat perilaku Wajib Pajak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh minat perilaku wajib pajak terhadap efektivitas implementasi *e-filing*. Penelitian ini dilakukan pada Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan metode analisis *Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM - PLS)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat perilaku Wajib Pajak mempengaruhi efektivitas implementasi *e-filing*. Hal ini menunjukkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil ini mendukung teori-teori penghubung, juga mendukung serta mengembangkan kembali hasil penelitian sebelumnya.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat harus disikapi dengan baik oleh DJP sebagai bentuk sarana pendukung pembaharuan sistem perpajakan sebagai bagian dari reformasi perpajakan (Risal C.Y Laihah, 2013:45). Terobosan terkait aplikasi teknologi informasi dalam sistem perpajakan harus terus dilakukan (Ibrahim Nur, 2009:35) salah satunya meningkatkan *business process* yang mencakup metode, sistem dan prosedur kerja secara *full automation* dengan teknologi informasi dan komunikasi guna mencapai keefektifan fungsi pengawasan (Siti Kurnia Rahayu, 2010:112). Sistem administrasi perpajakan modern mengedepankan pelayanan berbasis *e-system* seperti *e-SPT*, *e-Filing*, *e-Payment* dan *e-Registration* agar meningkatkan mekanisme kontrol efektif (Siti Kurnia Rahayu, 2010:112). Hal ini untuk menjawab dan menyikapi meningkatnya kebutuhan kualitas pelayanan kepada Wajib Pajak, membengkaknya biaya kepatuhan perpajakan, memfasilitasi *paperless*, melalui kebijakan DJP KEP-88/PJ./2004 tanggal 14 Mei 2004

(BN No.7069 hal 4B) tentang penyampaian SPT secara elektronik (Risal C.Y. Laihad, 2013:45).

Sistem *E-filing* merupakan layanan pengiriman atau penyampaian SPT secara elektronik baik untuk orang pribadi maupun badan (perusahaan, organisasi) ke DJP melalui sebuah ASP (*Application Service Provider* atau Penyedia Jasa Aplikasi) dengan memanfaatkan jalur *internet* secara *online* dan *real time*, sehingga Wajib Pajak tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual (Risal C.Y. Laihad, 2013:45, dan Wiyono 2008). Aplikasi ini akan dapat membantu memangkas biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak dalam mempersiapkan, memproses, dan melaporkan SPT ke Kantor Pajak secara benar dan tepat waktu (Ibrahim Nur, 2009:36). Penggunaan *e-filing* ini dilakukan bertujuan agar Wajib Pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga pemenuhan kewajiban perpajakan dapat lebih mudah dilaksanakan dan tujuan untuk menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan dapat dicapai (Ibrahim Nur, 2009:36). Dengan penerapan *e-filing* ini diharapkan penilaian pajak akan efisien, mengurangi kesalahan perhitungan dan menghemat waktu wajib pajak untuk melapor pajak (Azmi dan Bee, 2010:13). *E-filing* juga merupakan dukungan kepada Kantor Pajak dalam hal percepatan penerimaan laporan SPT dan perampingan kegiatan administrasi, pendataan, distribusi, dan pengarsipan laporan SPT (Ibrahim Nur, 2009:36).

Fenomena yang terjadi di Indonesia dalam penggunaan *e-filing* ternyata tidak sebanding dengan penerapan di negara lain (Iwan Djuniardi, 2013). Penerapan bentuk pelayanan perpajakan berbasis internet dan full automation seperti aplikasi *e-filing* memerlukan pemahaman masyarakat atas teknologi internet (Ibrahim Nur, 2009:35). Hal ini menjadi kendala umum dalam penerapan *e-filing* di masyarakat dimana minat masyarakat dalam menggunakan *e-filing* masih kurang dikarenakan masyarakat yang masih belum peka pada penggunaan teknologi berupa internet, *e-filing* dianggap mahal dan tidak praktis, masyarakat yang masih kesulitan serta belum mengerti dalam menggunakan *e-filing*, faktor proteksi keamanan pada media internet yang relatif masih rendah, serta kapasitas *e-filing* yang hanya menerima SPT sekitar 2.000 lampiran per hari (Adjat Djatnika, 2014; dan Kismantoro Petrus, 2014).

Sistem *e-filing* bukan merupakan hal mudah untuk dilaksanakan semua masyarakat karena masih terdapat kekurangan dan banyak hal yang harus dipahami

yang terkait dengan kesiapan sumber daya baik manusia maupun sarana dan perangkat (Novarina, 2005:5). Penerapan sistem *e-filing* melahirkan kecenderungan penerimaan maupun penolakan dalam penggunaan teknologi informasi dan telah menimbulkan reaksi yang berbeda dalam sikap maupun perilaku pengguna (Arief Wibowo, 2008:1). Kecenderungan perasaan menerima atau menolak dan memilih untuk melakukan atau menggunakan sesuatu baik akan mendapatkan keuntungan atau konsekuensi dari pilihan tersebut disebut dengan minat perilaku (Venkatesh dan Davis, 2000:187).

Minat perilaku berperan sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap seseorang, selain itu besarnya minat perilaku seseorang menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan, serta menjadi sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan (Yayat Suharyat, 2009:9).

Pemahaman terhadap hakikat dari minat perilaku sangat diperlukan oleh DJP untuk meningkatkan intensitas minat perilaku Wajib Pajak dalam penggunaan *e-filing*, karena dengan pemahaman terhadap minat perilaku tersebut, DJP dapat membuat keputusan untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku tersebut (Jackson *et al.*, 1997:358). Selain itu, pemahaman terhadap hakikat dari minat perilaku ini akan memberikan wawasan bagi DJP dalam mengembangkan strategi khusus untuk meningkatkan penggunaan sistem *e-filing* oleh Wajib Pajak (Ibrahim, 2012:2).

2. KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 MINAT PERILAKU WAJIB PAJAK

Minat perilaku merupakan keinginan seseorang untuk berperilaku menurut cara tertentu dalam rangka memiliki, membuang, dan menggunakan barang atau jasa (Mowen dan Minor, 2002:322). Menurut Kulviwat *et al.* (2007:1062) mengemukakan bahwa pengukuran minat perilaku pada suatu sistem informasi dapat dilihat dari:

- a) Keputusan menggunakan (*actual use decision*). Seseorang mengetahui suatu sistem akan mencoba untuk menggunakan sistem tersebut baik hasilnya menguntungkan atau merugikan.
- b) Kelanjutan penggunaan (*continuance use*). Sistem informasi yang memberikan keuntungan maka pengguna akan terus memakai sistem informasi tersebut.

- c) Rekomendasi penggunaan kepada orang lain (*recommendation to others*). Sifat sosial manusia yang tidak jauh dari berkomunikasi akan memudahkan untuk saling merekomendasikan suatu barang atau jasa.

2.2 EFEKTIVITAS E-FILLING

Menurut Y. Maryono dan B. Patmi Istiana (2008:40) efektivitas teknologi informasi adalah suatu pengukuran yang menyatakan bahwa teknologi informasi berhasil guna yang mengarah pada hasil yang dicapai (baik, tepat, dan berkualitas) dalam hal membantu manusia untuk melaksanakan pekerjaannya. Menurut Henny Hendarti dan Anderes Gui (2008:36), efektivitas sistem adalah suatu keadaan dimana kemampuan suatu sistem sesuai dengan keinginan dari pengguna. Menurut McLeod *et al.* (2009), efektivitas suatu sistem teknologi informasi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) *Trust in security and privacy* (kepercayaan terhadap keamanan dan kerahasiaan; dan
- b) *Domain expertise* (keahlian pengguna)".

Menurut Lai *et al.* (2005:93), menyatakan bahwa efektivitas *e-filing* dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a) *Usage intention* (minat penggunaan);
- b) *Attitude* (sikap);
- c) *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan persepsi);
- d) *Perceived usefulness* (kegunaan persepsi); dan
- e) *Compliance* (kepatuhan)".

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Minat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan menggunakan sistem jika mempunyai keinginan atau minat untuk menggunakannya. Minat perilaku (*behavioral intention*) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi informasi oleh pengguna sistem (Jogiyanto, 2007:116). Pemanfaatan teknologi informasi ditentukan oleh minat perilaku untuk menggunakan suatu sistem, selain itu ditentukan oleh persepsi kegunaan dan jenis kelamin pengguna (I Putu Sugiarta Sanjaya, 2008:100). Minat perilaku dalam menggunakan *e-filing* yang semakin

meningkat akan meningkatkan efektivitas dari *e-filing* dalam penggunaannya, sehingga intensitas penggunaan *e-filing* akan berkelanjutan (Esy Desmayanti dan Zulaikha, 2012:4).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory research*. Menurut Sekaran (2010:123) *explanatory research* adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar variabel yang diteliti.

3.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 31
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Minat Perilaku Wajib Pajak X	Minat perilaku merupakan keinginan seseorang untuk berperilaku menurut cara tertentu dalam rangka memiliki, membuang, dan menggunakan barang atau jasa (Mowen dan Minor, 2002:322)	<i>actual use decision</i>	Ordinal
		<i>continuance use</i>	
		<i>recommendation to others</i>	
		<i>Experieces</i>	
Efektivitas Implementasi <i>E filing</i> Y	Y. Maryono dan B. Patmi Istiana (2008:40) efektivitas teknologi informasi adalah suatu pengukuran yang menyatakan bahwa teknologi informasi berhasil guna yang mengarah pada hasil yang dicapai (baik, tepat, dan berkualitas) dalam hal membantu manusia untuk melaksanakan pekerjaannya.	<i>Trust in security and privacy</i>	Ordinal
		<i>Perceived ease of use</i>	
		<i>Perceived usefulness</i>	

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Berdasarkan rumus diatas, populasi yang menggunakan pembukuan adalah sebanyak 20.730. Maka persentase kelonggaran ketidaktelitian dapat menggunakan 10%. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2008:78), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(n \cdot e^2 + 1)}$$

Dimana :

n = Jumlah sample

N = Jumlah Populasi

e² = Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian.

Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%, 5%, 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10%. Sehingga ukuran sampel sebanyak 100 orang wajib pajak badan.

3.3 Metode Analisis Data

Data dari variabel laten yang berskala ordinal diperoleh dengan mengalikan nilai yang aktual diperoleh dari responden dikalikan jumlah responden berdasarkan indikator masing-masing variabel latennya sehingga diperoleh nilai aktual yang dibandingkan dengan nilai ideal (jawaban untuk *rating scale* sebesar 5 dikalikan jumlah responden). Jumlah yang telah diperoleh kemudian dikategorisasi sebagai berikut:

Kriteria Kategori Kualitas Tanggapan Responden

No	Kategori	Kriteria
1	Kuartil III ≤ Skor Total ≤ Skor Maksimal	Baik
2	Median ≤ Skor Total < Kuartil III	Cukup Baik
3	Kuartil I ≤ Skor Total < Median	Kurang Baik
4	Skor Minimal ≤ Skor Total < Kuartil I	Tidak Baik

Sumber: Cooper *et al.* (2006:476)

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan uji persamaan struktural berbasis *variance (Partial Least Square)* menggunakan software *Smart PLS 2.0*. Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari:

(1) *inner model*

Model persamaan:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_b \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Sumber: Imam Ghozali (2006:22)

Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ζ_j adalah *inner residual* variabel.

(2) *outer model*

Menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

<i>Exogenous Constructs</i> $X = \Lambda x \xi + \delta$	<i>Exogenous Constructs</i> $Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$
---	---

Sumber: Imam Ghozali (2006)

(3) *weight relation*

1) Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*).

a) Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya, yaitu:

- Indikator validitas:
 - Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* $\geq 0,7$ maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).
 - Nilai *t-statistic* $\geq 1,645$ menunjukkan bahwa indikator tersebut sah (Yamin dan Kurniawan, 2011).
- Reliabilitas konstruk, dikatakan reliabel adalah nilai CR $> 0,7$ (Yamin dan Kurniawan, 2011).
- Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) diharapkan $> 0,5$.

b) Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten.

2) Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan.

a) Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Korelasi *spearman*:

$$r = 1 - \frac{6 \cdot \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
 r = koefisien korelasi
 D= perbedaan skor antara dua variabel
 N= jumlah subyek dalam variabel

Kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi	Tafsiran
> 0,20	<i>Slight correlation; Almost negligible relationship</i>	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	<i>Low correlation; Definite but small relationship</i>	Rendah
$0,40 \leq r < 0,70$	<i>Moderate correlation; Substantial relationship</i>	Sedang/Cukup
$0,70 \leq r < 0,90$	<i>High correlation; Marked relationship</i>	Tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	<i>Very high correlation; Very dependable relationship</i>	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

- b) Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai *t-statistic* $\geq 1,645$. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,10, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,645. Apabila nilai *t-statistic* $\geq 1,645$ berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.
- c) Nilai koefisien determinasi (R^2 atau *R-square*) mendekati nilai 1. Nilai R^2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. R^2 ini dalam PLS disebut juga *Q-square predictive relevance*.

Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat Rendah
$0,40 \leq R^2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R^2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R^2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R^2 \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

Besarnya R^2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford tabel diatas :

- 3) Uji kecocokan seluruh model/model gabungan
 Menggunakan nilai *Goodness of Fit (GoF)*. Nilai *GoF* terbentang antara 0-1 dengan interpretasi sebagai berikut :

Kriteria Nilai GoF

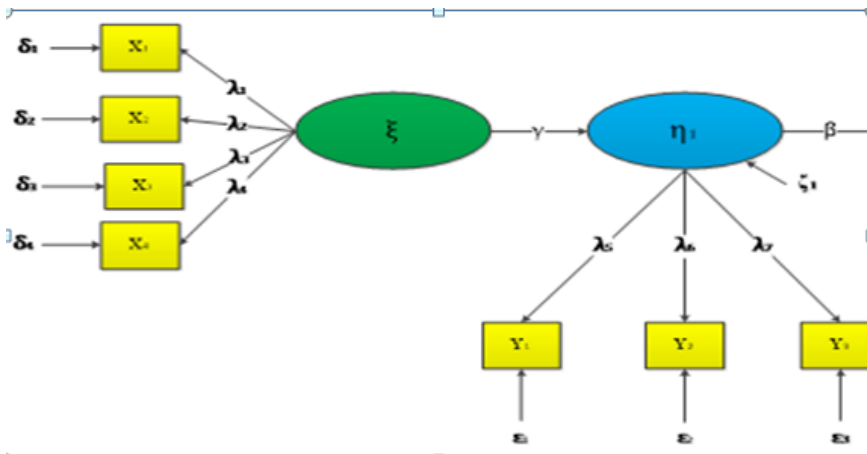
Nilai	Kriteria
$\geq 0,1$	Kecil
$0,1 < GoF \leq 0,25$	Moderat
$0,25 < GoF \leq 0,36$	Substansial
$> 0,36$	Kuat

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma \xi_1 + \zeta$$

Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \gamma = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

$H_a : \gamma \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\gamma}{SE(\gamma)}$$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0,10$ sebesar 1,695.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Minat Perilaku Wajib Pajak dan Efektivitas Implementasi *e-filing*

Analisis deskriptif dari hasil pengolahan data ordinal tentang minat perilaku wajib pajak terhadap efektivitas implementasi *e-filing* pada KPP Pratama Bandung Karees adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Persentase Skor Jawaban Responden

No	Indikator	Grand Mean	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	<i>actual use decision</i>	3.00	599	1000	60%	Cukup
2	<i>continuance use</i>	3.34	668	1000	67%	Cukup
3	<i>recommendation to others</i>	3.11	621	1000	62%	Cukup
4	<i>Experiences</i>	3.02	603	1000	60%	Cukup
Minat Perilaku Wajib Pajak		3.11	2491	4000	62%	Cukup
1	<i>Trust in security and privacy</i>	3.11	621	1000	62%	Cukup
2	<i>Perceived ease of use</i>	3.10	620	1000	62%	Cukup
3	<i>Perceived usefulness</i>	3.09	617	1000	62%	Cukup
Efektivitas Implementasi <i>e-filing</i>		3.10	6840	1858	62%	Cukup

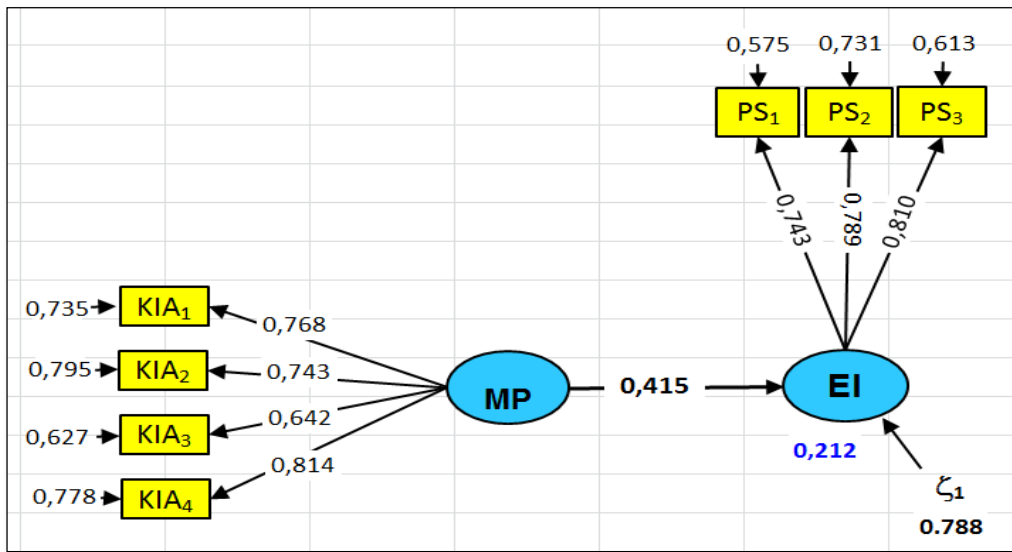
Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisa deskriptif dapat dijelaskan bahwa minat perilaku wajib pajak berada pada kuartil 3 yaitu 3,11 dalam kategori cukup. Kuartil ini ekuivalen dengan 62%, artinya bahwa terdapat 38% kekurangan antara skor aktual dengan skor ideal. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat gap yang memberi bukti adanya fenomena pada minat perilaku yang belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan.

Efektivitas *e-filing* memberikan gambaran bahwa kondisi saat ini masih dalam kategori cukup dan terdapat gap sebesar 38%. Artinya bahwa terbukti fenomena di lapangan mengenai efektivitas implementasi *e-filing* yang belum optimal (belum mencapai 100%). *Grand mean* efektivitas implementasi *e-filing* di KPP Pratama Karees sebesar 3,10 dalam kategori cukup.

4.2 Analisis Verifikatif

Model pengukuran yang menghubungkan antara variabel laten dengan variabel manifest adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Hasil Perhitungan Variabel Penelitian secara keseluruhan

Koefisien korelasi antara variabel eksogen dengan variabel endogen menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel. Pada penelitian ini hubungan antara minat perilaku wajib pajak dan efektivitas implementasi *e-filling* sebesar 0,579 artinya hubungan kuat.

Besar pengaruh minat perilaku wajib pajak dan efektivitas implementasi *e-filling* sebesar 21,2% artinya bahwa minat perilaku wajib pajak memberikan kontribusi sebesar 21,2% terhadap efektivitas implementasi *e-filling*. Sedangkan sisanya sebesar 78,8% (*error variance*) merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel eksogen yang diteliti dan faktor *error*.

Model struktural minat perilaku wajib pajak dan efektivitas implementasi *e-filling* dapat dilihat pada tabel 4.2. Nilai *variance extracted* (AVE) sebesar 0,811 yang menunjukkan bahwa 81,1% informasi yang terdapat pada variabel manifes dapat tercermin melalui variabel laten minat perilaku wajib pajak. *Composite reliability* (CR) dimensi variabel minat perilaku wajib pajak sebesar 0,875 > 0,70.

Nilai yang diperoleh menunjukkan tingkat kesesuaian dimensi dalam membentuk konstruk variabel laten (nilai masih dalam skala 0-1 dan kurang dari 0,7). *Loading factor* untuk variabel manifest > 0,5 menunjukkan bahwa dimensi yang digunakan untuk mengukur minat perilaku wajib pajak sudah valid. Hasil pengujian diperoleh nilai t

hitung untuk variabel manifest > nilai kritis 1,96, artinya dimensi tersebut signifikan mampu merefleksikan variabel minat perilaku wajib pajak.

Tabel 4.2
Pengujian Masing-Masing Dimensi Variabel Laten

<i>Variabel Manifest</i>	<i>Loading factor</i>	<i>Measurement model</i>	<i>R²</i>	<i>t_{hitung}</i>
Minat Perilaku Wajib Pajak				
<i>actual use decision</i>	0,768	MP = 0,768 MP ₁ + 0,735	0,812	31,128
<i>continuance use</i>	0,743	MP = 0,743 MP ₂ + 0,795	0,653	17,230
<i>recommendation to others</i>	0,642	MP = 0,642 MP ₃ + 0,627	0,686	16,137
<i>Experiences</i>	0,814	MP = 0,814 MP ₄ + 0,778	0,568	14,447
Composite Reliability(CR) = 0.875				
Average Variance Extracted(AVE) = 0.811				
Efektivitas Implementasi e-filing				
<i>Trust in security and privacy</i>	0,743	EI = 0,743 EI ₁ + 0,475	0,587	11,891
<i>Perceived ease of use</i>	0,789	EI = 0,789 EI ₂ + 0,572	0,731	10,337
<i>Perceived usefulness</i>	0,810	EI = 0,810 EI ₃ + 0,435	0,790	12,892
Composite Reliability(CR) = 0.731				
Average Variance Extracted(AVE) = 0.777				

Sumber: Output SmartPLS

Nilai *variance extracted (AVE)* sebesar 0,777 yang menunjukkan bahwa 77,7% informasi yang terdapat pada variabel manifest dapat tercermin melalui variabel laten efektivitas implementasi *e-filing*. *Composite reliability (CR)* dimensi variabel efektivitas implementasi *e-filing* sebesar 0,777 > 0,70. Nilai yang diperoleh menunjukkan tingkat kesesuaian dimensi dalam membentuk konstruk variabel laten (nilai masih dalam skala 0-1 dan kurang dari 0,7). *Loading factor* untuk variabel manifest > 0,5 menunjukkan bahwa dimensi yang digunakan untuk mengukur penerapan *self assessment system* sudah valid. Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel manifest > nilai kritis 1,96, artinya dimensi tersebut signifikan mampu merefleksikan variabel penerapan *self assessment system*.

Pengujian hipotesis pengaruh minat perilaku wajib pajak terhadap penerapan *self assessment system* dilakukan melalui statistik uji F dengan ketentuan bahwa tolak Ho jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , atau sebaliknya terima Ho jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} .

Hipotesis:

- H_0 : Semua $\gamma_{1,i} = 0$ Minat perilaku wajib pajak tidak berpengaruh terhadap efektivitas implementasi *e-filing*.
 $i = 1,2,3$
- H_a : Ada $\gamma_{1,i} \neq 0$ Minat perilaku wajib pajak berpengaruh terhadap efektivitas implementasi *e-filing*.
 $i = 1,2,3$

Melalui nilai koefisien determinasi (nilai R^2) dapat dihitung nilai F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R_{Y(X_1, X_2, X_3)}^2}{k(1-R_{Y(X_1, X_2, X_3)}^2)}$$

Dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0.10 dan derajat bebas (3;113) diperoleh nilai F tabel sebesar 2,685. Karena dari hasil penelitian diperoleh nilai F_{hitung} (21,012) dan lebih besar dibanding F_{tabel} (2,685), maka pada tingkat kekeliruan 10% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa minat perilaku wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi *e-filing*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan fenomena, kerangka pemikiran, dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat perilaku wajib pajak terhadap efektivitas implementasi *e-filing*. Masalah-masalah yang muncul pada penerapan *e-filing* yang belum baik terjadi karena wajib pajak masih belum sepenuhnya tertarik dan kurang menyempatkan diri untuk belajar memahami kemudian menggunakan *e-filing*, wajib pajak masih memilih pelaporan dengan sarana lain, dan wajib pajak masih belum memiliki kehendak secara optimal untuk terus menggunakan *e-filing*, serta tidak memberikan rekomendasi lebih sering kepada wajib pajak lain.

5.2 SARAN

Meningkatkan penggunaan *e-filing* lebih efektif dengan cara menyempurnakan aplikasi tersebut oleh DJP dan juga mensosialisasikan untuk setiap wajib pajak oleh DJP langsung. DJP lebih meningkatkan kapasitas penampungan penerimaan SPT dalam *e-filing*, menyempurnakan konten sesuai dengan dinamika

perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan wajib pajak agar memenuhi asas ekonomis, keamanan dan kerahasiaan, terpercaya dan mampu meningkatkan *paperless*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adjat Djatnika. 2014. *Walikota Bandung dan Wakilnya Laporkan SPT via E-filing*. Diakses pada 11 April 2014 dalam <<http://jabar.tribunnews.com/2014/03/27/wali-kota-bandung-dan-wakilnya-laporkan-spt-via-e-filing> . Kamis, 27 Maret 2014 | 14:05 WIB>.
- Arief Wibowo. 2008. *Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Diakses pada 2 Oktober 2013 dalam <<http://peneliti.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2008/02/arif%2Bwibowo.pdf>>.
- Azmi, Anna Che. & Bee, Ng Lee. 2010. The Acceptance of the E-Filing System by Malaysian Taxpayers: A Simplified Model. *Journal of e-Government, Volume 8, Issue 1, 2010*. pp13-22.
- Esy Desmayanti & Zulaikha. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-filing oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012*. pp1-12.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: McGraw Hill.
- Henny Hendarti & Anderes Gui. 2008. Korelasi antara Efektifitas Sistem Informasi Penjualan dengan Kinerja User. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2008 (SNATI 2008)*. pp35-40.
- Ibrahim, Amin. 2008. *Teori dan konsep pelayanan publik serta implementasinya*. Bandung: Mandar Maju
- I Putu Sugiarta Sanjaya. 2008. Analisis Pengaruh Sikap Komputer dan Kegunaan Persepsian terhadap Minat Perilaku yang Dimoderasi oleh Perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 1, Nomor 1, April 2008*. pp99-111.
- lim Ibrahim Nur. 2009. Analisis Penerapan Sistem Pelaporan Pajak dengan Aplikasi E-Filing secara Online. *Ultima InfoSys Volume 1, Nomor 1, Desember 2009*. pp34-49.
- Imam Ghozali. 2006. *Structuran Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Iwan Djuniardi. 2013. Direktur TIP DJP Kemenkeu: Pelaporan SPT Pajak e-Filing Terus Digenjot. Jakarta: <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/12/06/mxdn44-pelaporan-spt-pajak-efiling-terus-digenjot>. Jumat, 06 Desember 2013 | 15:48 WIB
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kismantoro Petrus. 2014. *E-filing - SPT Online?*. Diakses pada 31 Mei 2014 dalam <<http://finance.detik.com/read/2014/05/12/156474/2524566/8/efiling--spt-online> . Senin, 12 Mei 2014 | 14:53 WIB>.
- Kulviwat, Songpol., Bruner II, Gordon C., Kumar, Anand., Nasco, Suzanne A., & Clark, Terry. 2007. Toward A Unified Theory of Consumer Acceptance Technology. *Psychology & Marketing, Volume 24, Number 12, December 2007*. pp1059-1084.
- Lai, Ming-Ling., Obid, Siti Normala Sheikh., & Meera, Ahmed Kameel. 2005. Tax Practitioners and The Electronic Filing System: An Empirical Analysis. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. pp93-107.
- McLeod, Alexander., Pipin, Sonja., & Mason, Richard. 2009. Individual Taxpayer Intention to Use Tax Preparation Software: Examining Experience, Trust, and Perceived Risk. *Journal of Information Science and Technology Volume 6, Number 1*. pp25-44.
- Mowen, John C. & Minor, Michael. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Risal C.Y. Laihad. 2013. Pengaruh Perilaku Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing Wajib Pajak di Kota Manado. *Jurnal EMBA Volume 1, Nomor 3, September 2013*. pp44-51.
- Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Venkatesh, Viswanath. & Morris, Michael G. 2000. Why Don't Men Ever Stop to Ask for Directions? Gender, Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance, and Usage Behavior. *MIS Quarterly Volume 24, Number 1, March 2000*. pp115-139.
- Yayat Suharyat. 2009. Hubungan antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia. *Jurnal Universitas Islam 45 Bekasi Volume 1, Nomor 3, 2009*. pp1-19. (Jackson *et al.*, 1997:358).
- Y. Maryono & B. Patmi Istiana. 2008. *Teknologi Informasi & Komunikasi 1*. Bandung: Quadra.

ISSN 2086-0447



9 772086 045558